

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut WHO sehat diartikan suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya.<sup>1</sup>

Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum. Hal ini juga menjadi jelas bahwa faktor-faktor penyebab dan risiko penyakit mulut sering sama dengan yang terlibat dalam penyakit umum. Kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, pendidikan dan pengembangan anak, keluarga dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kesehatan mulut.<sup>2</sup>

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula tingkat pengetahuannya. Dalam hal ini contohnya siswa-siswi yang masih belum banyak memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang kesehatan gigi dan mulut.<sup>2</sup>

Sekitar 80% penduduk Indonesia memiliki gigi rusak karena berbagai sebab, namun yang paling banyak ditemui adalah karies atau gigi berlubang. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian

serius, tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut yang diderita oleh masyarakat Indonesia adalah termasuk anak-anak.<sup>3</sup>

karies gigi (kerusakan gigi) masih tetap salah satu masalah kesehatan mulut yang paling sering terjadi pada anak di seluruh dunia. Sebuah populasi yang cukup besar dari anak-anak di negara berkembang. Sebanyak 98% dari penduduk dunia pernah mengalami karies. Kerusakan ini dapat ditemukan pada semua golongan umur. Di Indonesia karies gigi masih menjadi masalah yang paling sering terjadi pada rongga mulut. Angka kejadian karies di Indonesia berkisar antara 90,05% berdasarkan SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) tahun 2004.<sup>2</sup>

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah karena faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, dimana perilaku dirumuskan sebagai totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultante antara berbagai faktor, yang salah satu di antara faktor tersebut adalah pengetahuan.<sup>4</sup>

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 dari Departemen Kesehatan, prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah karies gigi sebanyak 53,2% dibandingkan tahun 2007 yang berjumlah 43,4%. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013, tingginya prevalensi anak di bawah usia 12 tahun (42,6%) yang mengalami peningkatan

sebesar 13,7% dibandingkan tahun 2007 (28,9%) membuktikan tidak terawatnya kondisi gigi anak usia sekolah di Indonesia.<sup>5</sup>

Karies gigi adalah penyakit infeksi dan merupakan suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang dapat dicegah. Karies berasal dari bahasa latin yaitu caries yang artinya kebusukan. Karies gigi adalah suatu proses kronis regresif yang dimulai dengan larutnya mineral email sebagai akibat terganggunya keseimbangan antara email dan sekelilingnya yang disebabkan oleh pembentukan asam mikrobial dari substrat sehingga timbul destruksi komponen-komponen organik yang akhirnya terjadi kavitas. Proses terjadi terus berjalan ke bagian yang lebih dalam dari gigi sehingga membentuk lubang yang tidak dapat diperbaiki kembali oleh tubuh melalui proses penyembuhan, pada proses ini terjadi demineralisasi yang disebabkan oleh adanya interaksi kuman, karbohidrat yang sesuai pada permukaan gigi dan waktu.<sup>6,7</sup>

Menurut *American Academy of Pediatric Dentistry*, penilaian risiko karies pada anak berdasarkan atas tiga bagian besar indikator karies yaitu: kondisi klinik, karakteristik lingkungan, dan kondisi kesehatan umum.<sup>7</sup>

Upaya pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada kelompok usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Bila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan Usaha

Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) seharusnya pada anak usia sekolah dasar memiliki angka karies rendah.<sup>2</sup>

Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai resiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya mempunyai kebiasaan jajan dan minum sesuai keinginannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas VI kesehatan gigi mulut,

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut : Bagaimana tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa–siswi kelas VI SDN 07 Pagi Cawang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa – siswi kelas VI SDN 07 Pagi Cawang?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa – siswi kelas VI SDN 07 Pagi Cawang tentang kesehatan gigi dan mulut secara umum.
- b. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa – siswi kelas VI SDN 07 Pagi Cawang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tindakan siswa – siswi kelas VI SDN 07 Pagi Cawang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

#### **1. Bagi Siswa – Siswi**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan meningkatkan perilaku dan sikap siswa – siswi kelas VI SDN 07 Pagi Cawang dalam hal kesehatan gigi dan mulut.

#### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan data sekolah dan menjadi acuan bagi peserta didik untuk meningkatkan perhatian bagi kesehatan gigi dan mulut siswa – siswi kelas VI SDN 07 Pagi Cawang melalui program sekolah maupun materi belajar.

### 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi gambaran mengenai kesehatan gigi dan mulut siswa – siswi kelas VI SDN 07 Pagi Cawang sehingga menambah wawasan penulis serta bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut.